

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan sosial manusia terdiri dari banyak tahapan dan tingkatan. Oleh karena itu, manusia yang merupakan individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Menjalinkan kontak dan interaksi dibangun dengan sangat erat antar keluarga, terutama orang tua setiap waktu. Selama periode ini, anak telah ditanamkan nilai-nilai yang dibawa oleh kedua orang tuanya.

Manusia sebagai individu akan menyadari bahwa lingkungan sekitar lebih besar daripada keluarga. Sosialisasi yang dijalankan oleh setiap individu akan mulai berkembang. Hal tersebut menjadikan kecerdasan sosial setiap individu meningkat. Jika nilai positif dari orang tuanya diserap dengan baik, maka kecerdasan sosial yang dimiliki individu tersebut dapat menjadi lebih baik karena manusia tumbuh dan berkembang dari satu tahap ke tahap lainnya tanpa meninggalkan apa yang dipelajari dari tahap sebelumnya. Di sisi lain, jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga tidak diinternalisasikan oleh anak, anak dapat mengarah pada perkembangan perilaku berisiko lainnya, termasuk *bullying*.

Bullying berasal dari serapan kata asing, tepatnya dalam bahasa Inggris dari asal kata "*bully*" yang artinya menggertak, mengancam, orang yang mengganggu orang yang rentan. Ketika kata *bullying* di beri akhiran -ing menjadi *bullying*, masyarakat Indonesia memahaminya sebagai bentuk tindakan seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain yang bersifat mengancam, menyerang, dan mengganggu fisik, verbal dan psikis/mental. Dengan terjadinya *bullying* pada seseorang, korban merasa tidak nyaman, terluka baik fisik maupun mental, dan pada akhirnya jika tidak segera ditangani akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tumbuh kembang korban khususnya

kesehatan jiwa, sebagai mana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al Hujurat Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ¹

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Bullying merupakan tindakan yang bersifat mengganggu dan bahkan mencelakai secara fisik, mental maupun sosial seseorang yang dilakukan oleh pelaku. Perilaku mengganggu atau *bullying* ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama, berbulan-bulan bahkan sampai bertahun-tahun dan cenderung menetap ketika tidak segera mendapatkan penanganan dengan baik.²

Menurut Barbara coloroso dalam kusiono *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti ancaman agresi, menakutkan tindakan yang direncanakan maupun

¹Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11

²Afin mutie, S.Psi (*Cegah Dan Stop Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus*) Depok, Sleman, Jogjakarta, 2014), hlm. 15-16.

spontan, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.³

Secara terminology menurut Rigby (dalam Anesti, Arieto, Ela) *bullying* adalah sebuah niat untuk menyakiti. Niat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini di lakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan di lakukan dengan perasaan senang.⁴

Saat ini *bullying* merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik atau psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, danti dak berdaya .Pelaku *bullying* sering disebut dengan kata *bully* tanpa memandang jenis kelamin atau usia, bahkan *bullying* sudah menjadi hal biasa di sekolah dan dipraktekkan oleh para remaja.

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental, adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan kesehatan fisik, seperti sakit perut, sakit kepala dan penurunan semangat belajar dan

³<https://doi.org/10.31227/osf.io/ec8na>

⁴Zakiya, ElaZain, Humaedi, Zahedi&Santoso, MeilannyBudiarti. 2017. *Faktor yang MempengaruhiRemajadalamMelakukanBullying*. (JurnalPenelitian& PPM), Vol 4, No:2: 325.

prestasi akademis serta ketegangan otot rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah.⁵

Secara psikologi bahwa ilmu jiwa ilmu tentang perilaku, ilmu ini tidak jarang dipandankan dengan ilmu dukun, seperti memahami telepati, kemampuan untuk meramalkan masa depan dan kemampuan memahami masalah seseorang. Psikologi juga biasanya tidak hanya di letakkan untuk manusia, namun juga sering kali kita mendengar psikologi untuk makhluk hidup lainnya misalnya hewan dan tumbuh-tumbuhan juga memiliki “jiwa” atau setidaknya bertingkah laku.

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, *psychology*, yakni gabungan dari kata *psyche* dan *logos* berarti ilmu. Oleh karena itu secara hafiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Al-Ghazali peneliti menghasilkan data yang terfokus pada kelas X karena *bullying* banyak dijumpai di kelas tersebut. Untuk kelas X sendiri terdiri dari dua lokal dari jumlah 50 siswa dimana terdiri dari 25 siswa lokal A dan 25 siswa lokal B. Ketika peneliti datang ke sekolah tersebut juga sedang terjadi kasus *bullying* pada anak kelas X sehingga anak tersebut tidak mau datang ke sekolah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapati^k ada 10 siswa yang menjadi pelaku *bullying* dan 2 siswa menjadi korban *bullying*.

⁵Siska Dwijayanti, S.psi “Stop Bullying “ (juli,2020). 2

⁶Adnan Achiruddin Saleh “*pengantar psikologi*” jl. Maleng kari Kompleks TVRI Blok A No 9 Makassar Sulawesi Selatan “Hal” 1-2

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa *bullying* yang sering terjadi bias sangat berbahaya, terutama ketika seorang anak sedang berkembang karena dapat merusak jiwa anak. Biasanya korban *bullying* berada di tingkat sekolah, hal ini terjadi karena anak yang *dibully* tidak berani melaporkannya kepada guru di sekolah dan seringkali korban hanya akan melaporkannya kepada orang tua dan meminta berhenti dari sekolah karena dikhawatirkan *dibully* kembali.⁷

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dari observasi awal di lapangan dan diperkuat oleh hasil wawancara dari guru BK sudah ada data terpercaya yang menunjukkan bahwa *bullying* memang berdampak pada kondisi psikologis anak. Alasan mengapa peneliti memilih siswa di SMK Al-Ghazali sebagai tempat untuk dijadikan penelitian karena terdapat beberapa faktor, yakni: pertama, peneliti sudah memiliki pengalaman belajar di SMK Al-Ghazali sehingga sangat memahami secara luas berkenaan dengan kondisi siswa di sekolah tersebut. Kedua, banyak rekan-rekan yang sedang menempuh pendidikan di SMK Al-Ghazali sehingga peneliti dengan mudah menyerap banyak informasi yang berkaitan dengan *bullying* di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini di SMK Al-Ghazali.

Menurut temuan awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK oleh peneliti di SMK Al-Ghazali, ada beberapa siswa yang lebih gemar melakukan *bullying*. Di antara perilaku *bullying* tersebut, seorang

⁷Mohammad Sinal, S.Sos.I, Guru BK SMK Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan, hasil wawancara langsung (Senin, 11 April 2022)

siswa memanggil temannya dengan nama orang tua; siswa yang awalnya melakukan kejahilan dengan temannya akhirnya berkelahi, siswa saling melakukan aksisaling mendorong secara kasar terhadap temannya dan menendang bangku milik teman lain.

Di SMK Al-Ghazali Pegantenan, salah satu bentuk bullying yang terjadi adalah mengolok-olok nama. Teman korban mengolok-olok nama korban dengan sebutan yang tidak pantas, dan teman korban tertawa, berharap teman-teman lain juga menertawakannya. Selain itu, bentuk *bullying* verbal lainnya adalah menghina teman, seperti mengklaim bahwa teman tersebut memiliki wajah yang dianggap lucu dan tidak menarik baginya.

Selain itu, seorang guru di SMK Al-Ghazali Pegantenan menyatakan bahwa seorang siswa kelas X SMK menjadi korban bullying dan teman sekelasnya adalah pelaku dari perilaku bullying. Mengenai perilaku bullying, khususnya di kalangan anak laki-laki, baik pelaku bullying maupun korbannya adalah anak laki-laki. Guru lain mengatakan bahwa anak laki-laki itu sering mengolok-olok temannya karena hal-hal seperti penampilan, warna kulit, dan fakta bahwa dia menganggap si korban bullying lebih pintar darinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Dampak Bullying terhadap Kondisi Psikologis pada siswa kelas X (Studi Fenomenologi pada Korban Bullying di SMK Al- Ghazali)*”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi Pada siswa kelas X di SMK Al-Ghazali Pegantenan?
2. Bagaimana dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis siswa kelas X di SMK Al-Ghazali Pegantenan?
3. Bagaimana penanganan guru BK terhadap siswa korban *bullying* Kelas X di SMK Al-Ghazali?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan utamanya bagi pihak-pihak berikutnya.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi di SMK Al-Ghazali Pegantenaan
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis siswa kelas X di SMK Al-Ghazali Pegantenan
3. Untuk mengetahui bagaimana penanganan guru BK terhadap siswa korban *bullying* Kelas X di SMK Al-Ghazali Pegantenan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua manfaat:

1. Secara teoritis

Secara teoritis bisa bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi guru BK, peneliti, siswa, serta masyarakat. Menambah pengetahuan terutama untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap kondisi pasilogi

anak (study fenomenologi pada korban *bullying* di SMK Al-Ghazali Pegantenan.

2. Secara Praktis

Dalam manfaat penelitian secara praktif terbagi 5 bagian, yakni:

a. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis anak.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan memberi sumbangan pemikiran terkait dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis anak.

c. Bagi Guru BK

Sebagai acuan dalam pemberian layanan konseling yang relevan di sekolah terkait *bullying* terhadap kondisi psikologis anak

d. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan dan wawasan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah

e. Bagi orang tua

Sebagai acuan bagi orang tua untuk mencegah anaknya agar tidak melakukan *bullying*.

E. Definisi istilah

Penulis harus terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Istilah-istilah berikut harus dijelaskan dalam skripsi ini:

1. Pengertian Dampak

Menurut KBBI, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸

2. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah berasal dari kata serapan Bahasa asing tepatnya Bahasa Inggris dari asal kata *bully* yang arti menggeretak orang yang mengganggu orang yang lemah menjadi *Bullying* maka pemahaman yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain bersifat mengancam, menyerang, dan mengganggu baik secara fisik/verbal dan psikis atau mental.⁹

3. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan dalam diri individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis seperti keyakinan diri, sumber kendali diri, dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu.¹⁰

4. Anak

WHO mendefinisikan anak sejak di dalam kandungan sampai usia sembilan belas tahun. Dalam psikologi anak bukanlah kategori berdasarkan usia melainkan tahapan dari perkembangan otak dan mental manusia walaupun secara usia biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk

⁸ Suharnodan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, h. 243.

⁹ Afin Murtie S.Psi

¹⁰ Hening Riyadiningsi, *Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif : Sebuah Tinjauan Konseptual*, Skripsi (Purwokerto, Universitas Negeri Purwokerto), hlm 3.

dewasa, namun apabila perkembangan mentalnya jauh lebih lambat dibandingkan usianya, seseorang bisa diasosiasikan dengan istilah anak.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teristik dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi.

1. Mita Yuliani

Pertama, Dalam hal ini penulis memaparkan kajian penelitian yang berjudul "*Dampak Perilaku Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*"¹² Letak kesamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Yuliani dengan penelitiannya ialah terletak pada pembahasan dampak perilaku *bullying* yang difokuskan pada 2 siswa dengan bentuk perilaku *bullying* yang dialami subjek yaitu bentuk *bullying* fisik, verbal dan psikologis

Sedangkan yang berbeda antara penelitian yang dilakukan Shohebullah dengan peneliti terletak pada fokus penelitian. Penelitiannya berfokus pada dampak perilaku *bullying* tanpa penanganan secara langsung oleh guru BK jika terjadi konflik terutama *bullying* dalam menyelesaikan konflik pendidikan. Sedangkan peneliti berfokus pada peran dampak perilaku *bullying* dan penanganannya secara langsung oleh guru

¹¹.terminologi perlindungan Anak dari Eksploitasi.(kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.2019)

¹²Mita Yulianai "*Dampak Perilaku Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*", Skripsi sarjana. Fakultas Dakwah dan Komunikasi2018

BK jika terjadi konflik *bullying* dalam menyelesaikan konflik dalam pendidikan.

2. Monicka Putri Kusuma

Penulis memaparkan kajian penelitiandengan judul “*Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Dinginan Sumberharjo Brambana Sleman Yogyakarta*”. Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan terjun ke lapangan dan mengamati langsung subjek penelitian. Bullying terdiri dari tiga bentuk, menurut tesis Monicka Putrid Kusuma, yaitu secara fisik misalnya menjebak, menyambar, menendang, memukul, memegang dadadankemaluan. Secara verbal misalnya mengumpat,berkata kasar, menyoraki, mengolok-olok, mengancamdan mengatakan ucapan kotor. Selanjutnya, psikologis, misalnya membuat seolah-olah temannya bersalah.¹³Letak kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monicka Putri Kusuma dengan peneliti yakni terletak pada jenis *bullying* yang terjadi baik secara fisik, verbal maupun secara psikologis.Letak perbedaan antara peneltian yang dilakukan Monicka Putri Kusuma dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian.Penelitian yang dilakukan oleh Shohebullah hanya berfokus pada perilaku school *bullying*, sedangkan peneliti berfokus pada dampak bullying terhadap kondisi psikologis anak.

¹³Monicka putri kususma “ perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan, 2 dinginan sumberharjo, prumbana, sleman, Yogyakarta”, fakultas ilmu pendidikan Yogyakarta 2014.

3. Ika indawati

Penulis memaparkan kajian penelitiandengan judul denganjudul “*Upaya Guru Kelas untuk Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang*”. Peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis terjun ke lapangan dan mengamati permasalahan secara langsung. Penelitian tesis Ika Indawati sampai pada kesimpulan sebagai berikut: (1) Tindakan bullying yang terjadi di kelas VII SMPI Lukman Hakim Pakisaji terdiri dari bullying fisik berupa bermain dengan barang milik teman dan memukul, sedangkan bullying verbal berupa mengolok-olok, ancaman, dan menggunakan bahasa menghina. (2) Di kelas VII SMPI Lukman Hakim Pakisaji, latar belakang keluarga yang disfungsi, dan karakter individu semuanya berkontribusi terhadap perkembangan perilaku bullying.

(3) Penanganan yang dilakukan wali kelas untuk menertibkan bullying siswa kelas VII SMPI Lukman Hakim Pakisaji, misalnya ketika ada masalah, wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan dan memasukkan informasi di buku BK (Bimbingan Konseling). Siswa yang memiliki masalah dipanggil bersama untuk mencari tahu permasalahannya, menjelaskan terlebih dahulu, dan setelah itu guru menemukan masalahnya.¹⁴ Letak kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Indawati dengan peneliti yakni terletak pada jenis bullying yang terjadi baik secara fisik, verbal maupun secara psikologis.

¹⁴Ika indawati, “Upaya guru kelas untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa kelas VII di sekolah menengah pertama lukman hakim pakisaji i malang ‘. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan : malang 2016

Letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ika Indawati dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Shohebullah hanya berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengekang bullying siswa, sedangkan peneliti berfokus pada dampak bullying terhadap kondisi psikologis anak.